JURNAL ILMIAH
MANDALIKA EDUCATION
(MADU)

e-ISSN: 2987-3614
Volume 2, No. 1, April 2024
https://permatamandalika.com/index.php/MADU

# EFEKTIVAS KURIKULUM MERDEKA DALAM PROSES PEMBELAJARAN PADA SISWA SMA NEGERI 1 SOA

**Maria Oktavia Dede Rua**

**Pendidikan Matematika,STKIP Citra Bakti**
Penulis Korespondensi: *fifindederua@gmail.com*

***Keywords:***
Effectiveness, Independent curriculum, Learning, High school.

***Abstract:*** *Effectiveness has a very important role in the learning process. Effectiveness in this context refers to the level of achievement that indicates success. Of course, the implementation of this independent curriculum will not necessarily run smoothly because it is still relatively new and requires several guidelines or directions as well as preparation from teachers and schools. The aim of this research was to find out to what extent and whether the implementation of the independent curriculum during the learning process was effective at the high school level at SMA Negeri 1 Soa. The method used in this research is a qualitative method with a literature study approach. The results of this research include that this curriculum has varying impacts depending on the implementation in each school and the expertise of each educator, learning outcomes and student participation appear to have increased positively in the majority of cases. By understanding the effectiveness of this curriculum, efforts can be made to continually improve and adapt learning approaches to achieve better outcomes for students at the secondary school level*

**Kata kunci*:***
Efektivitas, Kurikulum merdeka, Pembelajaran, SMA.

**Abstrak:** Abstrak (Indonesia)
Efek memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Efektivitas dalam konteks ini mengacu pada tingkat kinerja yang menunjukkan keberhasilan. Tentu saja penerapannya tidak selalu mulus, karena kurikulum unik ini masih tergolong baru dan memerlukan beberapa pedoman dan petunjuk serta persiapan oleh guru dan sekolah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana dan apakah penerapan kurikulum unik efektif dalam proses pembelajaran tingkat lanjutan SMA Negeri 1 Soa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan penelitian kepustakaan. Temuannya antara lain kurikulum ini mempunyai dampak yang berbeda-beda tergantung implementasi di tiap sekolah dan keahlian masing-masing pendidik. Dalam sebagian besar kasus, hasil belajar dan keterlibatan siswa tampak meningkat secara positif. Memahami efektivitas kurikulum ini memungkinkan kami untuk terus meningkatkan dan menyesuaikan pendekatan pengajaran kami untuk menghasilkan hasil yang lebih baik bagi siswa sekolah menengah.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor kunci penentu kualitas sumber daya manusia (SDM) dalam pembangunan suatu negara. Kurikulum merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan karena merupakan bagian integral dari proses pendidikan. Menurut (Yusuf, 2015), kurikulum hanyalah pedoman penyelenggaraan pendidikan. Pasalnya, kurikulum merupakan landasan dalam melaksanakan proses pembelajaran di sekolah, dan tidak hanya sekedar dokumen, tetapi juga sebagai alat dan bahan acuan bagi guru untuk menyelenggarakan proses pendidikan sebaik-baiknya guna mencapai tujuan pendidikan nasional karena ia juga berfungsi sebagai Ketika kurikulum digunakan sebagai landasan yang kuat dalam penyampaian pendidikan, maka masuk akal jika kurikulum tersebut akan memandu para pendidik dari tingkat dasar hingga tinggi dalam memberikan pelatihan mereka.

Banyak terjadi perubahan kurikulum di Indonesia sendiri. Perubahan kurikulum merupakan hal yang lumrah di Indonesia dan telah terjadi beberapa kali dalam sejarah pendidikan Tanah Air. Perubahan kurikulum tersebut antara lain Kurikulum 1947 (Rencana Pembelajaran 1947); Kurikulum 1952 (rencana studi diuraikan pada tahun 1952). Kurikulum 1964 (Rencana Pendidikan 1964). Kurikulumnya dari tahun 1968. Kurikulum 1975. Kurikulum 1984 ``Kurikulum 1975 Diperluas." Kurikulum 1994 dan Kurikulum Tambahan 1999. Kurikulum 2004 "KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi)". Kurikulum 2006 "KTSP (kurikulum tingkat satuan pengajaran)"; Kurikulum mandiri. Kurikulum yang diterapkan di Indonesia saat ini merupakan kurikulum yang unik.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbud Ristek) telah mengembangkan kurikulum sendiri sebagai bagian penting dari upaya mengatasi krisis pembelajaran yang telah kita alami selama bertahun-tahun. Kurikulum unik kami bertujuan untuk lebih mengembangkan keterampilan siswa. Manfaat lain dari kurikulum mandiri adalah lebih menekankan pada kebebasan siswa. Kurikulum Merdeka menitikberatkan pada pengetahuan dasar, pengembangan karakter dan keterampilan siswa untuk mengembangkan minat dan kemampuan anak sejak dini. Kurikulum Kemandirian Belajar bertujuan untuk memberikan pendidikan utuh yang mudah beradaptasi dan siap digunakan dalam berbagai bidang. Lingkungan pendidikan modern memberikan lahan subur bagi inovasi, termasuk dalam kurikulum dan keterampilan serta kompetensi guru. Asfiati (2020) membahas tentang pemanfaatan teknologi secara kolaboratif sebagai metode pembelajaran, pendekatan pembelajaran virtual, dan strategi pengajaran kreatif.

Di Indonesia, upaya untuk meningkatkan efektivitas sistem pendidikan difokuskan pada penerapan kurikulum yang unik. Penelitian ini didasarkan pada penelitian sebelumnya yaitu kurikulum mandiri untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa yang ditulis oleh Ayu dkk konsisten dengan penerapan kurikulum mandiri pada mata pelajaran. PAI menawarkan perkuliahan yang memanfaatkan teori belajar kognitif. Selanjutnya pada "Pengaruh Implementasi Kurikulum 2013 Terhadap Proses Pembelajaran Pada Pendidikan Agama Islam Kelas VII Di SMP Negeri 2 Bawang Kecamatan Banjar Negara" yang ditulis oleh Oktavia dan Makfhul, isi penelitian ini adalah Menunjukkan Keberhasilan. Proses efektif pendidikan agama Islam di kelas. Terakhir, penelitian "Efisiensi Kurikulum Merdeka dalam Belajar Mengajar Bahasa Indonesia Kelas VII di SMPN 161 Jakarta" karya Zahara Cahya dan Khaerunnisa ditampilkan secara gender. Pembelajaran berorientasi yang menyasar soft skill dan kemampuan holistik siswa.

Kajian lebih lanjut dilakukan oleh (Sumarsih et al., 2022) dengan judul Analisis Implementasi Kurikulum Mandiri di Sekolah Dasar. Temuan penelitian menunjukkan bahwa terdapat faktor yang mendukung dan menghambat penerapan kurikulum unik. Disinsentif tersebut antara lain melatih guru dan staf untuk menerapkan paradigma pembelajaran baru, menyiapkan pengelolaan pembelajaran sesuai pedoman kurikulum yang unik, sinkronisasi aplikasi e-Report Sekolah Mobilisasi, dan mengubah pola pikir populasi sekolah menjadi berpusat pada siswa. Sulit untuk diubah. Salah satunya adalah penyelenggaraan pendidikan yang faktor pendukungnya adalah penekanan pada budaya Sunda sebagai ciri yang menjelaskan keakraban dengan bahasa, budaya dan perilaku Sunda, serta penekanan pada makanan khas Sunda, biopolis dan kompos. program pembelajaran berbasis yang mewadahi

siswa berbakat di Pasangiri. Lomba (Menulis Aksara Bianthala, Pupu dan Sunda), SDN Mobilisasi Sekolah 244 Guru Minda melaksanakan Proyek Peningkatan Profil Siswa Pancasila. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa sekolah mengemudi memiliki kurikulum unik yang dapat dijadikan acuan, menghasilkan siswa yang berintegritas, mandiri, mampu berpikir kritis, kreatif, gotong royong, dan memiliki rasa keberagaman.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini diberi judul ``Efektivitas Kurikulum Mandiri dalam Proses Pembelajaran di Tingkat Sekolah Menengah Pertama." Tujuan penelitian ini adalah untuk memperjelas sejauh mana efektivitas penerapan kurikulum mandiri dalam proses pembelajaran di tingkat SMP, dan dampaknya. Perbedaan dan kebaruan dari penelitian-penelitian sebelumnya adalah penelitian ini membahas tentang efektivitas kurikulum mandiri, sedangkan penelitian ini membahas tentang efektivitas kurikulum mandiri pada tingkat sekolah menengah pertama.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan menggunakan penelitian kepustakaan. Menurut (Danandjaja, 2014), penelitian perpustakaan adalah model penelitian ilmiah dan sistematis yang mengacu pada pengumpulan bahan bibliografi yang memenuhi tujuan penelitian, termasuk pengumpulan data, pengorganisasian, dan teknik penyajian. Data diperoleh dari koleksi perpustakaan tanpa perlu kerja lapangan. Sumber data utama berasal dari telaah makalah penelitian terdahulu yang dipadukan dengan gagasan peneliti. Penelitian kepustakaan diyakini dapat memberikan jawaban terhadap permasalahan yang ada di masyarakat, karena penelitian kepustakaan merupakan rangkuman dari temuan-temuan penelitian terdahulu yang telah dibahas oleh peneliti lain (Robby et al., 2022). Data penelitian yang digunakan adalah data sekunder. Data tersebut diperoleh dengan cara membaca, mendengarkan, dan mengamati, bukan dengan observasi langsung (Rahayu & Fitriza, 2021). Sumber data sekunder diperoleh dari jurnal nasional. Metode pengumpulan data adalah metode dokumentasi yang mencari data literatur yang berkaitan dengan topik penelitian.

Ada tiga alasan mengapa penulis hanya mengandalkan penelitian kepustakaan. Pertama, pertanyaan penelitian yang dilakukan dapat diselesaikan dengan melihat buku, jurnal, atau literatur terkait. Kedua, penelitian kepustakaan diperlukan sebagai penelitian pendahuluan untuk memahami fenomena sosial. Ketiga, sumber perpustakaan yang ada dapat diandalkan dalam menjawab pertanyaan penelitian, khususnya terkait efektivitas penerapan kurikulum self-directed learning.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran umum Lokasi Penelitian

SMAN 1 Soa merupakan sekolah menengah atas pertama yang terletakdi wilah kecamatan Soa, Kabupaten Ngada,Provinsi Nusa Tenggara Timur. Sekolah yang berstatus Negeri ini berdiri pada tanggal 29 Juni 2004 dengan status kepemilikan di pegang oleh pemerintah daerah kabupaten Ngada, Sekolah tersebut mendapat izin Oprasional pada tanggal 23 Februari 2015.

Berdasarkan data yang diperoleh guru di SMAN 1 Soa berjumlah 54 orang yang tergabung dari guru PNS,Honorer dan Tenaga kependidikan. Sedangkan data peserta didik berjumlah 638 siswa, yang terdiri dari siswa kelas X,XI,dan XII dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 267 sedangkan siswa perempuan 371.

**Hasil Penelitian** .

Kurikulum unik yang diperkenalkan sebagai bagian dari upaya transformasi pendidikan di Indonesia ini bertujuan untuk memberikan kebebasan kepada guru untuk merancang proses pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan keadaan siswanya. Efektivitas kurikulum mandiri dalam proses pembelajaran di tingkat sekolah menengah pertama menjadi fokus penelitian yang penting untuk mengevaluasi efektivitas dan keberhasilan penerapan kurikulum ini. Hal ini mencakup pemahaman strategi pengajaran yang digunakan, peran guru, dan sumber daya yang tersedia. Salah satu aspek yang patut dievaluasi adalah sejauh mana kurikulum ini berhasil memberikan kebebasan kepada guru untuk menyesuaikan metode pengajaran dan penyajian materi sesuai dengan karakteristik siswanya. Kajian ini mengkaji sejauh mana kurikulum ini efektif dalam mencapai tujuan tersebut.

Penelitian ini juga mencakup analisis hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan kurikulum unik tersebut. Dengan mengevaluasi dampak kurikulum terhadap pembelajaran dan keterlibatan siswa, penelitian ini dapat mengungkap sejauh mana pendekatan ini dapat meningkatkan minat siswa terhadap hasil belajar dan proses pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini dapat memberikan wawasan berharga bagi para pengambil kebijakan, pendidik, dan praktisi pendidikan untuk lebih meningkatkan kurikulum dan pengajaran agar lebih mencapai tujuan pendidikan di tingkat menengah ini. (Mulyasa, 2023).

A. **Efektivitas kebebasan guru membentuk pembelajaran**

Kebebasan guru membentuk pembelajaran penting dalam konteks penerapan kurikulum mandiri. Kebebasan yang diberikan kepada guru untuk merancang dan mengendalikan proses pembelajaran bertujuan agar pembelajaran lebih fleksibel, relevan dan menarik bagi siswa. Di bawah ini beberapa aspek mengenai efektivitas kebebasan guru dalam membentuk pembelajaran.

1. **Fleksibilitas Kurikulum**

Kebebasan guru memberikan ruang untuk menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan dan karakteristik kelas. Guru dapat menyesuaikan materi, metode, dan penilaian berdasarkan tingkat pemahaman dan minat siswa.

2. **Kreativitas Mengajar**

Kebebasan dalam membentuk pembelajaran memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan pendekatan kreatif dalam mengajar. Guru dapat menggunakan metode inovatif, aktivitas menarik, dan materi langsung untuk meningkatkan keterlibatan siswa.

3. **Desain Pembelajaran Inklusif**

Guru dapat menggunakan desain pembelajaran gratis untuk memahami perbedaan gaya belajar dan kebutuhan siswa. Dengan merancang pembelajaran inklusif, guru dapat memberikan dukungan tambahan kepada siswa berkebutuhan khusus dan memberikan lebih banyak tantangan kepada siswa yang berprestasi.

4. **Pengembangan dan Relevansi keterampilan hidup**

Kebebasan guru dalam merancang pembelajaran memungkinkan mereka untuk fokus pada pengembangan kecakapan hidup seperti berpikir kritis, kreativitas dan keterampilan komunikasi yang efektif, membantu mereka mengembangkan masa depannya . Hal ini membantu siswa memahami relevansi apa yang telah mereka pelajari dengan kehidupan sehari-hari.

5. **Menciptakan Suasana Kelas yang Aktif**

Guru dapat memanfaatkan kebebasan untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih interaktif dan partisipatif. Hal ini meningkatkan keterlibatan siswa dan memotivasi mereka untuk berpartisipasi lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Efektivitas kebebasan guru dalam membentuk pembelajaran tidak hanya berdampak pada pengalaman belajar siswa, namun juga menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan profesional guru. Dengan merancang pembelajaran adaptif dan responsif, guru dapat memberikan dampak positif terhadap hasil dan perkembangan belajar siswa. (Muriyasa, 2021)

B**. Efektivitas Kinerja Akademik Siswa**

Analisis kinerja akademik siswa sebelum dan sesudah penerapan kurikulum unik merupakan langkah penting dalam mengevaluasi efektivitas kurikulum ini. Peningkatan hasil belajar siswa dapat diukur dengan membandingkan kinerja akademik sebelum dan sesudah penerapan kurikulum unik tersebut. (Saiful Jazir, 2023). Berikut beberapa aspek yang menunjukkan efektivitas kurikulum mandiri terhadap prestasi akademik siswa:

1. **Peningkatan Partisipasi Siswa**

Peningkatan partisipasi siswa merupakan salah satu indikator penting dalam menilai efektivitas kurikulum, khususnya kurikulum mandiri yang menekankan kebebasan guru dalam membentuk pembelajaran. Oleh karena itu, beberapa guru telah mengadopsi strategi pembelajaran yang menarik, seperti penggunaan pembelajaran berbasis proyek, yang bertujuan untuk menantang siswa dengan melibatkan mereka dalam proyek tertentu untuk memecahkan masalah. Pembelajaran ini memungkinkan siswa menjadi peserta aktif.

2. Peningkatan pemahaman konsep pembelajaran Peningkatan ini terlihat pada hasil belajar siswa terutama dalam hal pemahaman konsep-konsep penting dalam proses pembelajaran, dan

dapat menjadi indikator efektifitas kurikulum mandiri. Menilai pemahaman siswa terhadap materi pelajaran dapat mengungkap sejauh mana kurikulum memberikan landasan pengetahuan yang kokoh.

3. **Meningkatkan partisipasi siswa dalam diskusi**

Anda dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam diskusi kelas dengan memberikan Anda kebebasan merancang pembelajaran Anda. Siswa mampu berbicara lebih aktif, bertanya, dan bertukar pendapat, yang merupakan indikator positif kinerja akademik dan pengembangan keterampilan berbicara. Penerapan strategi yang cermat dan lingkungan belajar yang mendukung dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan diskusi secara signifikan. Seiring berjalannya waktu, siswa tidak hanya memperoleh keberanian untuk berbicara di depan kelas, tetapi juga berpartisipasi aktif dalam pertukaran ide dan pendapat. Beberapa siswa mungkin ragu atau enggan untuk berpartisipasi dalam diskusi kelas pada awalnya. Namun, dengan menciptakan suasana kelas yang inklusif dimana semua pendapat dihargai, dan dengan memberikan mereka tanggung jawab untuk mengungkapkan idenya, siswa akan merasa percaya diri dalam mengutarakan pendapatnya.

4**. Peningkatan pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran**

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih menarik bagi siswa. Menggunakan platform online, aplikasi, atau perangkat lunak interaktif meningkatkan keterlibatan siswa dan memungkinkan siswa untuk mengkomunikasikan ide-ide mereka melalui platform yang lebih santai dan akrab. Selain itu, variasi dalam metode pengajaran dapat disediakan.

5. **Reaksi Positif Siswa dan Orang Tua**

Reaksi positif siswa dan orang tua terhadap pengalaman belajar kurikulum mandiri juga dapat dijadikan sebagai bukti efektivitas. Jika Anda melihat peningkatan keterlibatan siswa dan prestasi akademik, hal ini dapat menjadi indikator keberhasilan kurikulum.

Ketika prestasi akademis siswa meningkat, ruang kelas dapat menjadi tempat tidak hanya untuk memperoleh pengetahuan tetapi juga untuk bertukar ide, terlibat dalam pemikiran kritis, dan mengembangkan keterampilan komunikasi.

Peningkatan partisipasi siswa dalam diskusi mencerminkan tidak hanya perkembangan akademis mereka tetapi juga pertumbuhan kepercayaan diri dan keterampilan berpikir kritis. (Hasanuddin dkk., 2023).

C. **Pandangan dan evaluasi pendidik**

Pandangan dan evaluasi pendidik terhadap efektivitas kurikulum mandiri sangat subjektif dan bergantung pada pengalaman pribadi. Evaluasi guru yang berkelanjutan membantu kita memahami seberapa sukses penerapan kurikulum dan apa saja perbaikan yang diperlukan. Beberapa pendidik merasa bahwa fleksibilitas yang diberikan kurikulum ini dan peluang untuk mempersonalisasi pembelajaran memberikan dampak positif. Mereka melihat hal ini sebagai

langkah positif menuju pendidikan yang lebih adaptif dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa. (Ika Farhana, 2023).

Di sisi lain, sebagian pendidik mungkin kewalahan dengan kebebasan yang diberikan oleh kurikulum yang berdiri sendiri, dan sebagian pendidik lainnya mungkin menghadapi tantangan dalam memasukkan pengembangan kecakapan hidup ke dalam kurikulum. Kami melihat perubahan positif pada hasil belajar dan keterlibatan siswa. Namun demikian, evaluasi yang cermat dan dukungan berkelanjutan masih diperlukan untuk memahami dan meningkatkan efektivitas penerapan kurikulum mandiri. Secara keseluruhan, pengamatan ini menunjukkan bahwa perubahan kurikulum memerlukan koordinasi dan dukungan yang tepat untuk mencapai dampak positif yang signifikan di berbagai tingkat pendidikan, khususnya di pendidikan menengah.

## SIMPULAN DAN SARAN

Kurikulum mandiri merupakan pengembangan lebih lanjut dari kurikulum Indonesia sebelumnya. Kurikulum mandiri membawa perbedaan besar karena memungkinkan guru mengajar dengan lebih fleksibel dan kreatif, serta memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai minat, bakat, kebutuhan, dan kemampuan siswa. Namun, evaluasi berdasarkan sistem kurikulum yang unik mempunyai dampak positif dan negatif. Dampak positifnya adalah tidak adanya tekanan terhadap siswa dan guru untuk mengikuti konten yang diberikan dan mencapai nilai kelulusan, namun dampak negatifnya adalah siswa enggan mengikuti kompetisi. Menerapkan kurikulum Anda sendiri tidak semudah membalikkan keadaan. Secara khusus, terdapat banyak kendala yang harus diatasi dalam menarik minat warga sekolah yang ingin mendorong perubahan. Sebagai pemimpin sekolah, kepala sekolah harus mampu menggerakkan, membimbing, dan menginspirasi guru menuju pendidikan yang lebih baik. Implementasi kurikulum unik yang optimal juga memerlukan kerjasama yang baik antara guru, pimpinan sekolah, pihak berwenang, orang tua, dan pemangku kepentingan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kurikulum ini mempunyai pengaruh yang berbeda-beda tergantung penerapannya di masing-masing sekolah dan keahlian masing-masing pendidik. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan lebih lanjut untuk menyempurnakan kurikulum ini. Kajian ini tidak hanya memberikan gambaran mengenai efektivitas kurikulum mandiri dalam meningkatkan pembelajaran di tingkat sekolah menengah, namun juga dapat memberikan wawasan bagi kebijakan dan praktisi pendidikan di bidang tersebut. Kurikulum mandiri pada tingkat sekolah menengah pertama mempunyai potensi untuk dikembangkan lebih lanjut ke depan dan meningkatkan efektivitas pembelajaran. Melalui evaluasi dan kolaborasi berkelanjutan antar pendidik, kami dapat memaksimalkan manfaat kurikulum unik kami dan meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat sekolah menengah.

## DAFTAR PUSTAKA

Adira, HF & Achadi, MW (2023). Efektivitas dan Peran Guru PAI dalam Kurikulum Belajar Mandiri di SMP Negri 1 Gamping. Jurnal Talbiya Islam. Jil. 8(1): 43-52.

http://ejournal.stit-ru.ac.id/index.php/raudhah/article/view/284.

Adlini, MN He (2022). Metode penelitian kualitatif dan penelitian kepustakaan. Edumaspul: Majalah Pendidikan. Jilid 6(1): 974-980.

Ainia, DK 2020. "Hubungan Kebebasan Belajar dengan Pengembangan Pendidikan Karakter dalam Sudut Pandang Ki Hajar Dewantara," Jurnal Filsafat Indonesia, 3(3), 95-101.

Alhamuddin. (2014). Sejarah Kurikulum di Indonesia (penelitian analisis kebijakan pengembangan kurikulum). Noor El Islam. Bd.1(2):48-58. https://www.neliti.com/publications/226468/history-of-the-curriculum-in-indonesia-study-lysis-policy-development-curriculum.

Ardiyani, O., Makhful. (2016). Pengaruh Implementasi Kurikulum 2013 Terhadap Proses Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP Negeri 2 Bhawan Kabupaten Banjar Negara. Jurnal Pemikiran Islam Islamadina. Nomor XVI(1): 26-39. https://www.jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/ISLAMADINA.

Alghvianshah, MR & Shaghena, A. (2022). Efektivitas dan peran guru dalam kurikulum pembelajaran mandiri. Jurnal Pendidikan Sains Lentera, Vol. 17(1): 40-50. https://jurnal.stkipbjm.ac.id/index.php/jpl/article/view/1803/851.

Ayu dkk. (2023). Implementasi Kurikulum Mandiri Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMP IT Insan Harapan Karawang Tahun Pelajaran 2022-2023. Hawari: Jurnal Pendidikan Agama dan Islam. Jilid 4(1): 63-71. https://journal.unsika.ac.id/index.php/hawari/article/view/9292.

Farhana, Ika. (2023). Bebaskan pikiran Anda dengan kurikulum independen. Memahami konsep dan menciptakan praktik terbaik untuk pembelajaran di kelas. Bogor: Penerbit Lindan Bestari.

Husain, H. (2022). Model kolaboratif tipe NHT dalam pembelajaran matematika dengan pendekatan quantum education. Gowa : Ruang Tenter.

Hasanuddin dkk. Rencana pembelajaran (kurikulum gratis). Banten: Redaksi PT SADA KURNIA PUSTAKA.

Jazir, Saiful. (2023). Pendidikan karakter berdasarkan kurikulum yang unik. Sumatera Barat: Lebenslauf Azka Pustaka.

Karima, N. dkk. (2023). SD Negeri 01 Pengaruh Kurikulum Belajar Mandiri di Krandon. Prosiding SEMAI: Seminar Nasional PGMI. Jil. 2: 175-192. https://proceeding.uingusdur.ac.id/index.php/semai/article/view/1229/638.

Muhammad. (2016). Perubahan Kurikulum di Indonesia: Kajian kritis terhadap upaya menemukan kurikulum ideal bagi pendidikan Islam. Jurnal Lauda, BD. 4(1):49-70. http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah/article/view/61/40.

Mulyasa. (2023). Implementasi kurikulum asli. Jakarta Timur: PT Bumi Aksara

Mulyasa. (2021). Menjadi guru yang mengedepankan kebebasan belajar. Jakarta Timur: PT Bumi Aksara.

Kurniawati, D.R. (2023). Pengaruh penerapan kurikulum pembelajaran mandiri. Prosedur Umsrabaya. 195-203. https://journal.um-surabaya.ac.id/Pro/article/view/19736.

Ramadani, DD dkk. Analisis permasalahan penerapan kurikulum unik di sekolah dasar. Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran. Jil.6(2): 1688-1692. https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/20971/15150.

Ramadani, J.M. & Hinduisme. (2023). Permasalahan pada kurikulum asli guru SD. pembicara. Bd.2(2):149-160. https://journal.uhamka.ac.id/index.php/referen/article/view/13266/4048

Rosida, A.dkk. Kurikulum dan pengembangan pembelajaran. Cirebon: LovRinz Penerbitan

Septiani, Z.C. & Kaelunnisa. (2023). SMPN 161 Efisiensi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa Indonesia Kelas VII di Jakarta. Seminar

Sumarsih, Ineu, Teni Marliyani, Yadi Hadiyansah, Asep Herry Hernawan, Prihantini. 2022. Analisis Penerapan Kurikulum Unik di Sekolah Dasar. Jurnal du dasar. https://jbasic.org/index.php/basiced